

---

## Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Shalawat Jawa di Desa Bandar Kabupaten Pacitan

Moh Masduki<sup>1</sup>, Sawitri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; masdukigtg82@gmail.com

<sup>2</sup>IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; sasaw5843@gmail.com

---

Received: 20/01/2023

Revised: 25/01/2023

Accepted: 27/01/2023

---

### Abstract

The purpose of this study was to find: 1) how to carry out the "Javanese prayer" cultural title in Dukuh Krajan, Bandar Pacitan Village. 2) To find out what is unique about "Javanese prayer" from other prayers, 3) To know the values of Islamic education in the "shalawat" culture Java in Dukuh Krajan, Bandar Pacitan Village. This research uses qualitative research. The data collection technique used is participant observation. In-depth interviews (in-depth interviews), and documentation (document review), while the data analysis method used is Miles and Huberman's model, including the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The procedures for performing the Javanese prayer are: 1) preparing the equipment used in the prayer ceremony, such as drums, large flying, small flying, ketipung, and places. 2) the opening from the leadership of the Shalawat Grub. 3), start singing the strains of the Shalawat song, a specialty of the Javanese Shalawat lies only in language, tone, and curvature. The value of moral education in the Javanese Shalawat culture includes: helping out in trouble, such as working together and respecting each other.

---

### Keywords

Shalawat Jawa; Nilai Pendidikan, Pendidikan Islam

---

## 1. INTRODUCTION

Tradisi Islam yang mengadopsi tradisi lokal merupakan bentuk akulturasi yang mengikat keduanya, seperti kesenian yang merupakan produk dari budaya masyarakat. Dari berbagai kesenian yang dihasilkan dalam kebudayaan Islam seperti seni lukis, seni sastra, seni drama, dll. Dengan masuknya Islam ke dalam tubuh kesenian menjadikan nilai-nilai Islam itu sendiri secara tidak langsung melekat bagi pemain dan penikmatnya. Sejalan dengan hal tersebut, kecintaan terhadap Nabi Muhammad Saw, diwujudkan dalam tradisi budaya, yang kenal dengan shalawat Jawa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat: Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw*, (Malng:UIN-Maliki Press, 2010) .7



Shalawat Jawa yang ada di Dukuh Krajan Desa Bandar Pacitan, tidak hanya digelar pada bulan maulid saja, melainkan juga pada saat syukuran, arisan yasinan pada malam jum'at, peringatan hari-hari besar Islam semacam Isro' Miroj dan tahun baru hijriah. Budaya shalawat Jawa ini telah dilakukan secara turun-temurun sebagai wujud pelestarian budaya dan bentuk ungkapan kecintaan kepada Nabi sebagai Rasul rahmat al-'alamin.<sup>2</sup>

Budaya shalawat Jawa yang ada di Dukuh Krajan Desa Bandar Pacitan ini adalah bentuk shalawat yang sudah jarang ditemui di daerah-daerah lain pada zaman modern saat ini. Shalawat yang masih lestari dengan alat-alat klasik Jawa semacam gong, gamelan dan tabuhan-tabuhan lainnya, yang diiringi syair shalawat dengan lenggang Jawa. Dan dengan masyarakat sekitar yang masih begitu antusias terhadap budaya shalawat Jawa.<sup>3</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu tentang : 1) cara pelaksanaan gelar budaya "shalawat Jawa" di Dukuh Krajan Desa Bandar Pacitan 2) Mengetahui Apa keunikan "shalawat Jawa" dari shalawat lainnya, 3) Mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya "shalawat Jawa" di Dukuh Krajan Desa Bandar Pacitan.

## 2. METHODS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab-akibat, jika-maka, aksi-reaksi, syarat-persyaratan atau prakondisi-aksi. Syarat terpenting dari jenis penelitian model ini adalah kekuatan nalar dan imajinasi sistematis.<sup>4</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (*document review*), sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan, tahap ini berjalan beriringan

## 3. FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing informan di atas terkait dengan tata cara gelar Shalawat Jawa, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam tata cara gelar Shalawat Jawa tidak memiliki tata cara gelar yang khusus hanya sederhana seperti pada umumnya, yaitu: pertama, mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam gelar Shalawat, seperti: gendang, terbang besar, terbang kecil, ketipung, dan tempat. Ke-dua, pembukaan dari pimpinan Grup Shalawat. Ke-tiga, mulai melantunkan alunan lagu Shalawat mulai dari yang bagian atas dengan iringian alat musik, lalu disambung dengan lagu bawahan begitu

---

<sup>2</sup>Observasi : 01/O/F-1/20-08/2020

<sup>3</sup>Observasi : 01/O/F-2/20-08/2020

<sup>4</sup>Jasa Ungguh Muliawan, Metodologi Penelitian Pendidikan dengan studi Kasus ( Yogyakarta : Gava Media, 2014) 60

seterunya hingga selesai lagu Shalawat dalam buku Shalawat Khataman Nabi. Selain itu disetiap satu Bab lagu istirahat sejenak lalu dilanjut lagi ke lagu Shalawat pada Bab selanjutnya hingga selesai.

Hasil pembahasan diatas menunjukkan adanya kesamaan dengan teori mengenai tata cara ber Shalawat kepada baginda Nabi yang telah dipaparkan tentang Shalawat yang menjelaskan tentang tatacara ber Shalawat kepada Nabi Saw, yaitu: Adapun tentang bagaimana tata cara bershalawat kepada Nabi saw,. ada beberapa cara di antaranya adalah sebagai berikut. Ka'ab bin Ajrah berkata, "ketika Nabi saw. datang kepada kami, maka kami bertanya kepada beliau, 'wahai Rasulullah, kami telah tahu bagaimana cara memberi salam kepada engkau, tapi bagaimana cara kami memberi Shalawat kepada engkau?' Beliau menjawab,

*'Ucapkanlah, 'Ya Allah ya Tuhan kami, kami bershalawat atas Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau bershalawat kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha tinggi. Ya Allah ya Tuhan kami, berkahilah Muhammad dan keluarganya sebagaimana Engkau berikan keberkahan kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha tinggi. "(HR. Bukhari).*

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam ber Shalawat itu tidak memiliki tata cara yang khusus, tata cara yang cukup sederhana dengan penunjang seadanya dengan mementingkan Shalawat kepada Nabi dengan niat yang tulus.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil data lapangan, mengenai keistimewaan Shalawat Jawa dibanding dengan Shalawat lainnya, dapat diambil kesimpulan secara menyeluruh, yaitu: Secara umum Shalawat Jawa itu sama dengan Shalawat lainnya, yaitu sama-sama bertujuan untuk beribadah, dan wujud cinta kita kepada baginda Nabi, keistimewaannya hanya terletak pada bahasa, lenggang atau cengkok nada Shalawat yang masih kejawen, dan peralatan yang masih begitu sederhana dari grub Shalawat pada zaman sekarang.

Hal tersebut senada dengan makna dan keutamaan Shalawat, sebagai berikut: Makna Shalawat kita kepada Rasulullah SAW adalah sebagai do'a kita kepada Rasulullah SAW, Shalawat kita kepada Rasulullah SAW, merupakan cara kita bertawasul kepada beliau, Shalawat kita kepada Rasulullah SAW, menjadi cinta kita kepada beliau dan Shalawat kita kepada Rasulullah SAW adalah wujud penyerapan kita terhadap energi yang dikandung dibalik Shalawat tersebut.

Membaca Shalawat akan mendapatkan banyak sekali keutamaan-keutamaan, diantaranya yaitu :

1. Shalawat merupakan bentuk ketaatan kepada Allah SWT
2. Terkabulnya doa bila didahului Shalawat
3. Shalawat digunakan untuk dapat melihat Rasulullah SAW
4. Shalawat dalam majelis membawa berkah
5. Shalawat ngehilangin kehausan di hari kiamat

Dari berbagai macam pendapat yang diuraikan informan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa keistimewaan Shalawat Jawa hanya terletak pada bahasa, nada dan cengkok yang masih Jawa asli dan peralatan musiknya yang masih sederhana menggunakan alat musik yang masih klasik atau kuno, selebihnya semua sama dengan grub Shalawat-Shalawat pada umumnya yaitu memiliki makna dan tujuan yang sama untuk beribadah dan mewujudkan rasa cinta dan penghormatan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya Shalawat Jawa di Desa Bandar Pacitan itu banyak sekali, diantaranya yaitu: dari salah satu tokoh agama menjalskan bahwa nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya Shalawat Jawa yaitu: *“dalam urusan amaliah mungkin cenderung ke mengenal atau menjauhi perbuatan dosa larangan-larangan. Dalam bentuk spiritual, bagi orang-orang yang memahami sair-sair shalawat, akan menimbulkan bekas yang dalam untuk segi kepercayaan pada utusan-utusan (anbiya’wal mursalin) sehingga mengamalkan perbuatan-perbuatan yang di dalamnya di tuntunkan dalam Al-Qur’an dan hadist”*.

Ada lagi menurut salah satu warga yang juga berprofesi sebagai guru PAI memaparkan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya Shalawat Jawa diantaranya: *“Implementasi dari nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya Shalawat Jawa itu banyak sekali semacam lebih percaya dan lebih cinta terhadap kanjeng nabi, rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti acara maulud, isra’ mi’raj, Gelar Shalawat, Khataman Qur’an. Selain itu warga setempat menjadi lebih banyak yang mengikuti shalat jamaah di masjid dan tingkah lakunya secara tidak sadar mencontoh akhlak Kanjeng Nabi dan juga hubungan silaturahmi antar sesama semakin erat”*.

Hasil dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa ada kesamaan dengan teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang telah dibahas pada bab II yaitu: Pendidikan Islam memiliki bermacam-macam pendukung dalam pelaksanaan kehidupan. Tata cara hidup manusia diatur oleh berbagai nilai, itulah yang disebut dengan norma. Ada norma agama, norma sosial dan norma-norma lainnya. Semua norma tersebut merupakan bagian dari nilai, termasuk salah satunya nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan ruang lingkupnya ada nilai pendidikan Aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak.

Rata-rata pendapat di atas disimpulkan bahwa memiliki kesinambungan satu sama lain, yaitu di dalam Gelar Shalawat Jawa mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat terealisasi dalam kehidupan nyata, diantaranya:

1.Implementasi nilai pendidikan aqidah dalam gelar Shalawat Jawa, yaitu: memiliki rasa cinta kepada Allah SWT, memiliki rasa cinta kepada Rasulullah SAW dengan cara suka bershalawat dan gemar mengikuti acara gelar Shalawat, dan memiliki keyakinan akan hari akhir terlihat dari masyarakat yang memperhatikan ibadahnya.

2.Implementasi nilai pendidikan ibadah dalam gelar budaya Shalawat Jawa seperti: semakin banyak yang mengikuti shalat berjamaah, semakin gemar mengikuti acara-acara Islami seperti peringatan hari besar Islam, dan suka ber Shalawat terlihat dari antusias warga akan kegiatan Shalwatan

Nilai pendidikan akhlak dalam gelar budaya Shalawat Jawa, diantaranya: tolong menolong dalam kesulitan seperti bekerjasama dalam menyiapkan acara gelar Shalawat. Memelihara hubungan silaturahmi antar sesama yang semakin erat terlihat dari keakrab pan tiap antar individu. Dan saling menghormati antar sesama seperti yang di contohkan baginda Nabi serta selalu bermusyawarah dalam mengadakan setiap kegiatan untuk kepentingan bersama.

#### 4. CONCLUSION

- 1) Tata cara gelar Shalawat Jawa tidak memiliki tata cara gelar yang khusus hanya sederhana seperti pada umumnya, yaitu: pertama, mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam gelar Shalawat, seperti: gendang, terbang besar, terbang kecil, ketipung, dan tempat. Ke-dua, pembukaan dari pimpinan Grub Shalawat. Ke-tiga, mulai melantunkan alunan lagu Shalawat mulai dari yang bagian atasan dengan iringian alat musik, lalu disambung dengan lagu bawahan begitu seterusnya hingga selesai lagu Shalawat dalam buku Shalawat Khataman Nabi
- 2) keistimewaan Shalawat Jawa hanya terletak pada bahasa, nada dan cengkok yang masih Jawa asli dan peralatan musiknya yang masih sederhana menggunakan alat musik yang masih klasik atau kuno, selebihnya semua sama dengan grub Shalawat-Shalawat pada umumnya yaitu memiliki makna dan tujuan yang sama untuk beribadah dan mewujudkan rasa cinta dan penghormatan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.
- 3) Nilai pendidikan akhlak dalam gelar budaya Shalawat Jawa, diantaranya: tolong menolong dalam kesulitan seperti bekerjasama dalam menyiapkan acara gelar Shalawat. Memelihara hubungan silaturahmi antar sesama yang semakin erat terlihat dari keakrab pan tiap antar individu, dan saling menghormati antar sesama

## REFERENCES

- Abuddin Nata. *Studi Islam Komprehensif*. ( Jakarta: KENCANA, 2011)
- Adnan Tharsyah. *Yang Disenangi Nabi saw dan Yang Tidak Disukai*. ( Jakarta: Gema Insani, 2006)
- Ahmad Saefulloh. Mellyarti Syarif dan Dahrizal Dahlan. *Model Pendidikan bagi Pecandu Narkotika*. (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012)
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Groip, 2010).
- Chalik dan Ali Hasan Siswanto. *Pengantar Studi Islam*. (Surabaya : Kopertais IV Press, 2017)
- Didin Hafidhuddi. *Mukjizat Shalawat*. (Tangeran: Qultum Media, 2009)
- Edi AH Iyubenu. *Belajar Mudah Kaidah Ushul Fiqh Ala Bucin*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2020)
- Eka Syafrianto, "Implementasi Pelajaran Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 (November, 2015)
- Habib Abdullah Assegaf dan Indriya R. Dani. *Mukjizat Shalawat*. ( Jakarta : Qultum Media, 2009)
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural*. ( Surabaya: CV. Jakad Media Publishing)
- <https://www.ngelmu.co/pengertian-implementasi-penjelasan-dan-contoh-implementasi/> diakses pada 19 januari 2021.
- Kamaluddin. *Rahasia Dasyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah*. ( Pustaka Ilmu Semesta, 2016)
- Kinoysan. *Love banget Sama Shalawat*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013)
- Mahfud Junaedi. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. ( Depok : Kencana, 2017)
- Mardan Umar dan Feiby Ismail. *Pendidikan Agama islam Konsep Dasar bagi Mahasiswa Tinggi Umum*. ( Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2020)
- Muhammad Ali. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Govenmance di Indonesia*. ( Indonesia : UB Press, 2017)
- Muhammad Arifin Ali Rahmatullah, *Kitab Lengkap Shalat, Zikir, Shalawat dan Do'a Terpopuler Sepanjang Tahun*. (Yogyakarta : Sabil, 2016)
- Niels Mulder. *Mistisisme Jawa*. (Yogyakarta : LkiS Yogyakarta, 2001)
- Rianawati. *Implementasi Nilai-nilai karakter pada Mata Pelajaran PAI*. (Pontianak : IAIN Pontianak Press)
- Rusdaya Basri. *Ushul Fikih 1*. (Sulawesi: IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS, )
- Shoki Huda. *TaSAWuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*. ( Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2008)
- Suyudi. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta :BELUKAR, 2014)
- Syukron Maksum dan Fathoni el-Kaysi. *Rahasian Sehat Berkah Shalawat*. (yogyakarta : KDT, 2009)
- TIM Penceramah JIC. *Islam Rahmat Bagi Alam Semesta*. (Jakarta : Alifia Books, 2005)
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (PT.IMTIMA. 2017)
- Uci Sanusi dan Rudi Ahmad S. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012)